

## KESALAHAN PENGGUNAAN EYD TERHADAP PARAGRAF EKSPOSISI

Poni Ernis  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yayasan Abdi Pendidikan  
Ernis84poni@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan penggunaan EYD pada paragraf eksposisi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian, kesalahan penggunaan EYD terhadap paragraf eksposisi dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu penulisan huruf kapital, pemakaian kata depan dan pemakaian tanda baca. Penulisan huruf kapital diperoleh hasil data sebanyak 279 kasus kesalahan, pemakaian kata depan diperoleh hasil data sebanyak 24 kasus kesalahan sedangkan pemakaian tanda baca dibagi lagi menjadi pemakaian tanda titik (.) dan pemakaian tanda koma (,), pemakaian tanda titik diperoleh hasil data sebanyak 26 kasus kesalahan sedangkan pemakaian tanda koma diperoleh hasil data sebanyak 36 kasus kesalahan. Simpulan, kesalahan penggunaan EYD disebabkan karena ketidakpahaman siswa terhadap prosedur penulisan sesuai sistem EYD.

Kata Kunci : Kesalahan Penggunaan EYD, Teks Eksposisi

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the use of EYD in the exposition paragraph. This type of research is qualitative research using descriptive methods. Based on the results of the study, the errors in using EYD for exposition paragraphs are grouped into three parts, namely capital letters, preposition and punctuation. Writing capital letters results in 279 cases of error, the use of prepositions of data results in 24 cases of errors, while the use of punctuation is further divided into the use of a period (.) And the use of a comma (,), the use of a period of data results in 26 cases of errors, while the use of commas obtained data results as many as 36 cases of errors. Thus it can be concluded that the misuse of EYD was caused by students' lack of understanding of the writing procedure according to the EYD system.*

*Keywords: Exposition Text, EYD Usage Error*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk menambah wawasan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Keterampilan berbahasa memberikan manfaat dalam melakukan interaksi komunikasi bermasyarakat yang keberhasilannya tergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang.

Ruang lingkup Bahasa Indonesia mencakup kepada teknik penulisan secara khusus ditujukan untuk memberikan rambu-rambu umum menggunakan kaidah penulisan dalam Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Keterampilan menulis mendukung keterampilan membaca. Melalui aktivitas membaca, akan diperoleh beragam informasi yang mampu menambah kosakata pembaca. Semakin banyak kosakata yang dimiliki tentu semakin luas dan menarik tulisan tersebut. Menuangkan suatu gagasan ke dalam sebuah tulisan tidaklah semudah yang dibayangkan. Aktivitas menuangkan suatu gagasan dalam tulisan harus berpedoman pada beberapa hal, seperti struktur berbahasa, kelogisan penalaran, dan sistematika penulisan. Keseriusan penulis mempedomani aturan yang sudah ada, mengakibatkan gagasan yang tertuang dalam tulisan dengan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan kata lain, menulis merupakan proses pengorganisasian ide atau pikiran penulis yang diproduksi melalui tulisan. Sehingga membaca tulisan tertentu sama dengan memahami jalan pemikiran penulis.

Menulis sebuah paragraf apapun bentuk organisasi dari paragraf itu, siswa harus memilih kata dan bentuknya yang tepat dan menyusunnya ke dalam kalimat. Kemudian, kalimat-kalimat itu dirangkai sehingga terbentuklah paragraf-paragraf, dan selanjutnya terwujudlah sebuah karangan utuh dengan menggunakan organisasi karangan tertentu. Dalam menuliskan kata serta kalimat, kita perlu memperhatikan dan menaati koveni dalam penggunaan (huruf, tanda baca, serta koveni tata tulis lainnya). Ini berarti dalam menulis kata dituntut untuk dapat memilih kata yang tepat, menggunakan bentuk kata yang benar, menyusun kalimat yang efektif dan memperhatikan aspek kesalahan ejaan serta organisasi paragraf. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata.

Penerapan EYD dalam membuat paragraf memang penting. Siswa MTS sudah seleyaknya mampu menerapkan EYD dalam menulis paragraf eksposisi. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa MTS yang belum dapat menerapkan EYD dalam menulis sebuah paragraf dan siswa juga kesulitan dalam mengembangkan sebuah paragraf. Jika hal ini tidak dibiasakan sejak dini, maka siswa tidak akan mampu menggunakan EYD yang benar dan tepat.

Keterampilan menulis paragraf eksposisi merupakan jembatan bagi siswa untuk menguasai keterampilan menulis lainnya. Beberapa keterampilan dasar di atas dapat dikuasai siswa apabila didukung oleh keterampilan menulis paragraf eksposisi yang memadai. Kesulitan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang ada ke dalam bentuk konkretnya merupakan salah satu efek dari strategi pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran bahasa terkesan didominasi oleh penyampaian fakta-fakta daripada mengajarkan siswa bagaimana menggunakan bahasa.

Keterampilan siswa dalam menulis paragraf dapat meningkat apabila siswa mampu memahami bagaimana cara menulis paragraf yang padu dan runtut. Keterampilan di atas diperoleh siswa melalui latihan menulis paragraf secara berkelanjutan. Melalui latihan secara terus-menerus, keterampilan siswa dalam membentuk paragraf yang padu dan runtut tercapai. Berdasarkan hal di atas, Kompetensi Dasar (KD 3.6) dalam pembelajaran eksposisi adalah dengan menyajikan gagasan ke dalam bentuk teks eksposisi secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, dan unsur kebahasaan sedangkan (indikator) pembelajaran eksposisi adalah menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca.

Atmazaki (2006) menyatakan definisi lama tentang paragraf yaitu sekelompok kalimat yang membentuk suatu unit gagasan. Paragraf harus mempunyai satu kalimat

topik dan sejumlah kalimat penjelas. Jumlah kalimat sangat menentukan sehingga unit gagasan yang hanya terdiri atas satu kalimat tidak dapat disebut paragraf.

Paragraf yang kuat harus berisi beberapa kalimat yang disatukan oleh sebuah gagasan pokok. Bagaimanapun, paragraf dimaksudkan untuk menampung sebuah gagasan. Kalau gagasan itu ingin diperjelas, tentu diperlukan beberapa kalimat. Namun, gagasan kecil yang merupakan transisi dua gagasan yang berbeda dapat diungkapkan di dalam satu kalimat saja.

Rahardi (2009) menyatakan paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat. Kalimat-kalimat di dalam paragraf itu harus disusun secara runtut dan sistematis, sehingga dapat dijelaskan hubungan antara kalimat yang satu dan kalimat lainnya dalam paragraf itu. Satu hal lagi yang harus dicatat di dalam sebuah paragraf, yakni bahwa paragraf itu harus merupakan satu kesatuan yang padu dan utuh.

Pembahasan tentang EYD penggunaan bahasa yang baik secara lisan maupun tertulis. Berbahasa dalam tulisan harus memperhatikan bagaimana cara menggunakan bahasa yang benar, termasuk penggunaan ejaan, pembahasan tentang pemakaian huruf kapital, penulisan kata depan, pemakaian tanda baca dan kesesuaian paragraf.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Deskripsi dalam penelitian ini disampaikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Kemampuan menulis dengan menerapkan kaidah penulisan huruf kapital, penulisan kata depan dan pemakaian tanda baca secara tepat dari hasil tulisan siswa dalam membuat paragraf eksposisi ternyata sangat bervariasi. Berikut ini penulis akan menguraikan tentang frekuensi kesalahan siswa dalam penulisan huruf kapital, penulisan kata depan dan pemakaian tanda baca pada paragraf eksposisi masing-masing siswa dari tiap-tiap kalimat. Untuk lebih jelas mengenai data hasil pekerjaan siswa dapat diuraikan satu persatu di bawah ini.

### **Penggunaan Huruf Kapital**

Kesalahan ejaan pada karangan disebabkan oleh kesalahan pemakaian huruf kapital. Dalam penelitian ini terdapat 279 kesalahan pemakaian huruf kapital dalam karangan siswa. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan siswa disebabkan karena siswa kurang paham dalam pemakaian huruf kapital.

Tabel.1  
Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No	Kesalahan	Pembetulan
1	<i>remaja</i> adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa. (6/1)	Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa awal dewasa.
2	<i>usia</i> remaja berada pada kisaran usia 10 tahun sampai dengan 21 tahun. (6/2)	Usia remaja berada pada kisaran usia 10 tahun sampai dengan 21 tahun.
3	oleh karena itu, remaja harus mendapatkan pendidikan karakter agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan positif pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja antara lain, berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli. (15/3)	Oleh karena itu, remaja harus mendapatkan pendidikan karakter agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan positif pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja antara lain, berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan peduli.
4	<i>di</i> samping itu, mereka di ajari juga nilai toleransi dan nilai cinta damai atau nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk remaja mempunyai sifat pengasih berbudi pekerti, dan cinta damai. (15/11)	Di samping itu, mereka diajari juga nilai toleransi dan nilai cinta damai atau nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk remaja mempunyai sifat pengasih berbudi pekerti, dan cinta damai.
5	<i>dalam</i> pendidikan karakter itu mereka di ajari juga nilai suka bekerja keras, kreatif, mandiri, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang dapat menjadikan remaja sebagai orang yang berprestasi. (16/12)	Dalam pendidikan karakter itu mereka di ajari juga nilai suka bekerja keras, kreatif, mandiri, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang dapat menjadikan remaja sebagai orang yang berprestasi.
6	<i>dengan</i> begitu, remaja yang memiliki karakter kuat akan tumbuh sebagai remaja yang unggul dan dibanggakan karena sehat secara fisik, stabil dalam emosi, dan intelektualnya berkembang baik. (16/15)	Dengan begitu, remaja yang memiliki karakter kuat akan tumbuh sebagai remaja yang unggul dan dibanggakan karena sehat secara fisik, stabil dalam emosi, dan intelektualnya berkembang baik
7	Dalam keadaan seperti ini, <i>Remaja</i> membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya. (18/8)	Dalam keadaan seperti ini, remaja membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya.
8	<i>dalam</i> keadaan seperti ini, remaja membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya. (24/7)	Dalam keadaan seperti ini, remaja membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya.
9	<i>pada</i> masa gejolak itu merupakan masa sulit sehingga remaja memerlukan pengendalian diri yang kuat ketika berada di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. (24/6)	Pada masa gejolak itu merupakan masa sulit sehingga remaja memerlukan pengendalian diri yang kuat ketika berada di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat.
10	<i>pendidikan</i> karakter ini dapat membentuk remaja menjadi berprestasi. (24/9)	Pendidikan karakter ini dapat membentuk remaja menjadi berprestasi.

Berdasarkan data 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10 diatas merupakan kesalahan penggunaan ejaan menggunakan huruf kapital. Kesalahan penulisan pada kalimat pertama terdapat pada kata *remaja*. Penulisan pada awal kalimat pada kata *remaja* di atas tidak menggunakan huruf kapital seharusnya pada awal kalimat pada kata *remaja* menggunakan huruf kapital sehingga menjadi *Remaja*. Pada Kalimat kedua kesalahan penulisan terdapat pada kata *usia*, seharusnya huruf U menggunakan huruf kapital karena kata tersebut merupakan kata yang berada di awal kalimat. Pada kalimat ketiga

kesalahan penulisan terdapat pada kata *oleh* karena itu yang seharusnya huruf O menggunakan huruf kapital karena huruf tersebut berada di awal kalimat.

Kalimat keempat pada kata *di* samping itu seharusnya huruf D menggunakan huruf kapital karena huruf tersebut merupakan kata yang berada di awal kalimat. Kalimat kelima pada kata *dalam* seharusnya huruf D menggunakan huruf kapital. Pada kalimat keenam kata *dengan* begitu seharusnya huruf D menggunakan huruf kapital. Kesalahan kalimat ketujuh terdapat pada kata *Remaja* karena seharusnya kata ini tidak diawali huruf kapital karena huruf tersebut merupakan kata yang berada di tengah kalimat. Pada kalimat kedelapan kata *dalam* seharusnya menggunakan huruf kapital karena huruf tersebut digunakan di awal kalimat. Kesalahan kalimat kesembilan terdapat pada kalimat *pada* masa gejolak itu, kata *pada* seharusnya menggunakan huruf kapital. Kalimat kesepuluh pada kata *pendidikan* seharusnya menggunakan huruf kapital.

### Kesalahan Penulisan Kata Depan

Tabel. 2  
Kesalahan Penulisan Kata Depan

No	Kesalahan	Pembetulan
1	<i>Didalam</i> pendidikan karakter mereka diajari nilai religius yang menguraikan kebaikan agar remaja tumbuh sebagai manusia yang peka pada lingkungan sosial. (1/10).	<i>Di</i> dalam pendidikan karakter mereka diajari nilai religius yang menguraikan kebaikan agar remaja tumbuh sebagai manusia yang peka pada lingkungan sosial.
2	<i>Disamping</i> itu, mereka diajari juga nilai toleransi dan nilai cinta damai atau nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk remaja mempunyai sifat pengasih berbudi pekerti, dan cinta damai. (11/11).	<i>Di</i> samping itu, mereka diajari juga nilai toleransi dan nilai cinta damai atau nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk remaja mempunyai sifat pengasih berbudi pekerti dan cinta damai.

Berdasarkan data di atas pembetulan penulisan kata depan sebagai berikut. Kalimat pertama menyatakan *didalam* seharusnya kata *di* harus dipisah karena merupakan kata serangkai sehingga menjadi *Di* dalam. Pada kalimat kedua kata *disamping* seharusnya ditulis secara terpisah.

### Pemakaian Tanda Baca

Tabel. 3  
Pemakaian Tanda Baca

Pemakaian Tanda	Kesalahan	Pembetulan
Titik (.)	Pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja antara lain berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan <i>adil</i> (21/4).	Pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja antara lain berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun, dan <i>adil</i> .
	Agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif remaja harus mempunyai pendidikan <i>karakter</i> (23/8).	Agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif remaja harus mempunyai pendidikan <i>karakter</i> .
Koma (,)	Pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja antara lain	Pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja

berperilaku jujur kreatif percaya diri santun dan adil. (4/4).	antara lain berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun dan adil.
Oleh karena itu remaja harus mendapatkan pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja, antara lain, (4/4).	Oleh karena itu remaja harus mendapatkan pendidikan karakter yang dapat diberikan pada remaja antara lain

Kesalahan ejaan penggunaan tanda baca pada karangan eksposisi siswa kelas VIII Fastabiqul Khairat Gunuang Malintang disebabkan karena adanya anggapan bahwa tanda baca itu digunakan sebagai tanda bagaimana seharusnya membaca sebuah tulisan. Dengan demikian, masih banyak kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan oleh siswa karena tidak sesuai dengan konteks kalimatnya. Dalam penelitian ini terdapat 62 kesalahan penggunaan tanda baca meliputi: 26 kesalahan dalam pemakaian tanda titik (.) dan 36 kesalahan pemakaian tanda koma (,).

#### **Kesalahan dan Pembetulan Pemakaian Tanda Titik (.)**

Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Dalam karangan siswa kelas VIII MTSS Fastabiqul Khairat Gunuang Malintang terdapat 24 kasus kesalahan.

Berdasarkan kesalahan pemakaian tanda baca di atas pembetulannya sebagai berikut. Akhir kata pada kalimat pertama yaitu pada kata adil seharusnya diikuti tanda titik (.). Pada akhir kalimat kedua seharusnya diberi tanda titik (.) karena merupakan kalimat pernyataan.

#### **Kesalahan dan Pembetulan Pemakaian Tanda Koma (,)**

Tanda koma (,) dipakai diantara unsur-unsur dalam satu perincian atau pembilangan, memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat berikutnya untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat. Berikut ini kesalahan dan pembetulan pemakaian tanda koma (,).

Berdasarkan kesalahan pemakaian tanda koma di atas berikut pembetulannya. Pada kalimat berperilaku jujur kreatif percaya diri santun seharusnya memakai tanda koma (,) karena merupakan unsur-unsur yang dipakai dalam satu perincian kalimat. Dengan demikian, penulisan kalimat yang benar adalah berperilaku jujur, kreatif, percaya diri, santun dan adil.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data di atas terlihat kesalahan penggunaan EYD terhadap paragraf eksposisi siswa kelas VIII MTSS Fastabiqul Khairat Gunuang Malintang. Kesalahan pemakaian ejaan pada karangan siswa disebabkan siswa kurang paham dalam pemakaian ejaan.

Suparno & Yunus (2009) menyatakan eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikan.

Thahar (2008) menyatakan bahwa paragraf eksposisi berarti mengekpos atau mengungkapkan suatu objek yang selama ini tidak terungkap, tersembunyi atau tertutup, sebelum diungkapkan bahwa hal tersebut tidak disadari oleh pembaca tentang apa yang diungkapkan oleh sebuah karangan eksposisi itu benar atau hanya suatu kebohongan.

Dalam sebuah wacana eksposisi yang mengungkapkan sesuatu, maka sesuatu itu adalah ide, buah pikiran atau suatu pendapat (opini). Di dalam eksposisi, sesuatu yang hendak diungkapkan itu adalah thesis (tesis). Atau boleh juga disebut sebagai tema yang biasanya untuk karangan narasi.

Atmazaki (2006) menyatakan eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu itu. Tujuan eksposisi sekedar memberitahu, tidak mengajak dan tidak memengaruhi. Paling tidak, tidak ada kata-kata yang berarti mengajak atau memengaruhi. Apabila pembaca atau pendengar terpengaruh, itu bukanlah tujuan penulis.

Kosasih (2017) menyatakan eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah pendapat disertai fakta-fakta yang menguatkan sehingga dapat lebih meyakinkan pembaca. Paragraf eksposisi juga merupakan sebuah karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Sebuah paragraf eksposisi mungkin pula di dalamnya terkandung penilaian, dorongan atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak.

Lamuddin (2007) menyatakan ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan huruf, kata dan tanda baca sebagai sarannya. Batasan tersebut menunjukkan pengertian kata ejaan berbeda dengan kata mengeja. Kegiatan mengeja merupakan kegiatan melafalkan huruf, suku kata atau kata sedangkan ejaan adalah suatu sistem aturan yang jauh lebih luas dari sekedar masalah pelafalan. Ejaan mengatur keseluruhan cara menuliskan bahasa. Adapun menurut Ningsih (2007) ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana menghubungkan serta memisahkan lambang-lambang. Secara teknis, ejaan adalah aturan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan dan penulisan tanda baca.

Menurut Rahim (2016) Kesalahan siswa dalam penggunaan huruf kapital dapat diperbaiki melalui beberapa tahapan seperti pemberian materi oleh guru mengenai cara penggunaan huruf kapital, observasi hasil pembelajaran dengan pemberian tugas dan evaluasi peningkatan kemampuan menulis. Kesalahan lainnya yang juga sering dilakukan adalah pemilihan preposisi atau kata depan. Kesalahan ini hanya bisa diatasi dengan memahami fungsi dari kata yang digunakan. Menurut Prima (2014) penggunaan preposisi yang salah dapat menyebabkan pembaca sulit memahami pesan yang disampaikan oleh penulis.

Selain huruf kapital dan kata depan, menurut Nurmawati et al., (2014) penggunaan tanda juga sangat perlu dilatih sebab segala macam tanda berperan dalam menggambarkan perhentian antara, perhentian akhir, tekanan, tanda tanya dan lain-lain yang disebut sebagai tanda baca atau pungtuasi.

## **SIMPULAN**

Kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan siswa MTSS Fastabiqul Khairat Gunuang Malintang ditemukan sebanyak 279 kasus kesalahan. Kesalahan penulisan kata depan ditemukan sebanyak 24 kasus. Selanjutnya pada kesalahan pemakaian tanda baca ditemukan sebanyak 62 kasus.

Kesalahan penggunaan EYD disebabkan karena ketidakpahaman siswa terhadap prosedur penulisan sesuai sistem EYD.

#### **SARAN**

Pembelajaran mengenai EYD lebih ditekankan kembali dalam setiap proses belajar-mengajar agar para peserta didik terbiasa dalam penggunaannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmazaki, A. (2006). *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, balitbatang, Kemendikbud
- Lamuddin, F. (2007). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Ningsih, S. (2007). *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi Offset
- Nurmawati, N., Barsandji, S., & Muhsin, M. (2014). Peningkatan Kemampuan Menggunakan Tanda Baca Titik, Koma dan Titik Dua dalam Kalimat dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas IV SDN Atananga Kec. Bumi Raya Kab. Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 134-146
- Prima, N. (2014). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Depan dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Rahardi, K. (2009). *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga
- Rahim, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital Siswa Kelas V SD Inpres 2 Mepanga melalui Metode Pemberian Tugas. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6), 204-218
- Suparno, S., & Yunus, M. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Thahar, H. E. (2008). *Menulis Kreatif*. Padang: Universitas Negeri Padang